

# STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-MUNAWWIR SANGATTA SELATAN

**Muhammad Yasin**

mysgt1978@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

**Siti Komariah**

sitykomariah271@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

DOI: 10.21580/wa.v10i2.17948

## Abstract

Education is a very important thing to pay attention to. To advance the nation and state, a quality education system is needed. One of the most important elements for improving the quality of education is observing the learning process in schools, especially in the classroom, formulating solutions to overcome problems. 1). What is the student learning process in PAI subjects at Al-Munawwir Middle School? , 2). What are the teachers' strategies for overcoming learning boredom at Al-Munawwir Middle School? 3). What are the problems in overcoming boredom in PAI subjects at Al-Munawwir Middle School? Data collection uses observation and interviews. Data analysis techniques use the opinions of Miles and Huberman which include condensing data, displaying data, drawing and verifying conclusions. The results are: 1). PAI learning really has a big role in shaping the religious values of Islamic boarding school students and female students at Al-Munawwir Middle School, South Sangatta, 2). A teacher is creative in preparing concepts to develop learning strategies, then the teacher must pay attention to the conditions and atmosphere of the learning place, if in class the students are bored or fed up, the teacher can divert learning by studying outside the classroom, for example the teacher can change the concepts and methods in learning. The benefits of this strategy can help to overcome the situation of students who are bored in learning. 3). The hardest problem or problem or obstacle that is most often encountered in the learning

process is feeling bored, bored and sleepy with the material presented by the teacher which results in boredom and sleepiness as well as students' lack of motivation to learn so they are lazy to study seriously and lazy to listen to the teacher when learning.

**Keywords:** *Learning Method, Islamic Education, Public Relations, Public Trust.*

### Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Untuk memajukan bangsa dan negara, diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas. Salah satu unsur terpenting untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran di sekolah, khususnya di kelas, rumusan dalam mengatasi permasalahan 1). Bagaimana proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Munawwir? , 2). Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di SMP Al-Munawwir?, 3). Bagaimana problem dalam mengatasi kejenuhan pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Munawwir?. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan pendapat Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, tampilan data, menggambar dan memverifikasi kesimpulan. Hasilnya adalah: 1). pembelajaran PAI sangat memiliki peran besar dalam membentuk nilai religious para santri dan santriwati di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan, 2). seorang guru mengembangkan kreatifitasnya dalam mempersiapkan konsep strategi pembelajaran, kemudian guru harus memperhatikan kondisi dan suasana tempat belajarnya, jika didalam kelas membuat siswa bosan atau jenuh guru bisa mengalihkan pembelajaran dengan belajar di luar kelas, ataupun guru bisa mengubah konsep dan metode didalam pembelajaran tersebut. Manfaat strategi tersebut bisa membantu untuk mengatasi keadaan siswa yang bosan dalam pembelajaran. 3). problem atau masalah terberat atau kendala yang paling sering dijumpai dalam proses pembelajaran adalah merasa jenuh, bosan, dan ngantuk dengan materi yang disampaikan guru yang berakibat pada kejenuhan dan juga ngantuk serta motivasi belajar siswa yang kurang sehingga malas untuk belajar dengan serius dan malas mendengarkan guru saat pembelajaran.

**Kata kunci:** *Strategi Pembelajarana, Pendidikan Agama Islam, Hubungan Masyarakat, Kepercayaan Masyarakat.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Untuk memajukan bangsa dan negara, diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas.<sup>1</sup> Salah satu unsur terpenting untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran di sekolah, khususnya di kelas. Instruksi kelas dipimpin oleh seorang guru yang memberikan siswa dengan bahan pelajaran. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mempercepat proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Secara umum, banyak orang memahami bahwa orang yang melarang berbuat baik kepada orang lain dapat dianggap sebagai guru. Dalam istilah sekolah, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu. Tugas guru tentu sangat besar. Selain menyampaikan isi pembelajaran di kelas, Anda juga harus bisa menyampaikan contoh kepada siswa. Ketika mengajar di kelas, guru harus memperhatikan beberapa aspek yang paling penting: Mereka harus dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Menurut pendapat Hakim, kebosanan merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang tidak mudah untuk diatasi. Kebosanan menyebabkan suatu kondisi mental mengalami kebosanan dan kelelahan yang memicu rasa lesu, kurang semangat, atau kurang semangat dalam kegiatan belajar, sehingga prosesnya tidak membawa hasil.<sup>4</sup>

Begitupun dengan pendapat Khairani dan Ifdil yang mengatakan kebosanan adalah suatu keadaan merasa lelah dan bosan secara fisik dan emosional karena intensitas pekerjaan yang terlalu berat tetapi kaku yang menuntut hasil, rasa malas dan motivasi yang menurun menyebabkan siswa mengalami kebosanan belajar.<sup>5</sup> Guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam membantu anak mengembangkan moralitas mereka agar mereka dapat berfungsi sebagai pembimbing, pengontrol, dan pembimbing dalam perilaku mereka. Untuk mengembangkan kemampuan dasar manusia agar memiliki hati yang baik, akhlak yang baik, dan pengetahuan Islam yang komprehensif, iman, dan sekaligus akidah yang benar-benar harus dipertahankan.<sup>6</sup>

Guru mempunyai peran yang sangat penting di kegiatan belajar mengajar dan membimbing siswa. Mereka berperan dalam mengembangkan potensi siswa serta membimbing mereka sampai mencapai tujuan pembelajaran. Namun, seringkali muncul kendala di tengah proses tersebut. Salah satunya adalah ketika siswa merasa bosan pada penyampaian materi ilmu pengetahuan oleh guru sehingga sulit untuk tetap fokus pada

---

<sup>1</sup> Muhammad Yasin and Kiki Fadilah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kekurangan Tenaga Pendidik Di Smp Islam Ma'arif Sangatta Utara," *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2023): 1-11.

<sup>2</sup> N U R Airin, Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah, 2022.h.22

<sup>3</sup> Nashir Wahyu Tri Supartini Sulistyowati, Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa (Surakarta, 2022).h.36

<sup>4</sup> Hakim, Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*,h.7 thn 2020.

<sup>5</sup> Sulistyowati, Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa.2018,h.17

<sup>6</sup> Nurela and Eri Purwanti, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 1 (2020).

pembelajaran Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya. Guru dalam pandangan masyarakat adalah mereka yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau, musala, di rumah, dan lain-lain.

Guru merupakan suatu jabatan atau profesi yang membutuhkan suatu kekhususan,<sup>7</sup> pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh siapapun tanpa pengalaman sebagai seorang guru. Bahkan seseorang yang pandai berbicara pun tidak bisa disebut sebagai guru.<sup>8</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan.<sup>9</sup> Oleh karena itu pendidikan nasional harus mempunyai mutu yang baik, sehingga mampu mencapai fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia. Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 juga menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Nilai ini merupakan norma yang menjadi pedoman dalam mengidentifikasi apa yang diwajibkan, diperbolehkan, dan dilarang sehingga pendidikan merupakan hubungan normatif antara individu dan nilai.

Pandangan ini menyiratkan bahwa pendidikan adalah semua situasi kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung di semua lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>10</sup> Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang pada umumnya diselenggarakan di sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam arti luas, pendidikan mencakup semua tindakan dan usaha generasi tua untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, keahlian dan keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha memasak agar mereka dapat memenuhi fungsi kehidupannya baik jasmani maupun rohani. Artinya pendidikan adalah usaha sengaja orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu dimaknai mampu mempertanggung jawabkan segala perbuatannya.

Undang-undang tersebut juga dengan jelas menyampaikan bahwa tujuan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik. Siswa disini adalah siswa yang berada di sekolah dan potensi yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki siswa. Memiliki fungsi dan tujuan pendidikan nasional, melalui pendidikan nasional diharapkan Indonesia menjadi yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Yasin, Rosaliana Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah, "Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 382–89.

<sup>8</sup> Islamic Management, Jurnal Manajemen, and Pendidikan Islam, "Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari 2018," no. 1 (2018): 116–27.

<sup>9</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 Mengembangkan Kemampuan Siswa.

<sup>10</sup> Muhammad Yasin and Siti Sri Fattul Jannah, "Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru Dan Masyarakat Di Sekolah," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 250–58.

<sup>11</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 Mengembangkan Kemampuan Siswa.

Artinya kita akan melihat insan intelektual Indonesia, bangsa Indonesia yang berkarakter dan berprestasi untuk bersaing di dunia. Al-Qur'an merupakan kitab yang selalu mengajak manusia untuk mencari ilmu. Bahkan, dalam salah satu ayatnya, Allah Subhanahu wa Ta'ala menjanjikan bahwa orang yang berilmu akan diberi tempat yang mulia dan mendapatkan banyak kebaikan.<sup>12</sup>

Tujuan pendidikan ini cukup beralasan karena banyak ayat yang menyatakan pentingnya pendidikan, salah satunya adalah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5. Strategi dalam belajar mengacu pada semua yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Strategi ini tidak langsung dalam mencapai tujuan dan keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks ini, kita juga mengenal istilah metode sebagai suatu strategi langsung yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Strategi mengajar adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan metode mengajar merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Semakin baik metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, semakin efektif godaan tujuan pembelajaran. Keberhasilan mendorong tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh perkembangan metode mengajar yang dilakukan oleh para pendidik sebagai pelaksana kurikulum. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran di sekolah setiap hari terdapat tiga variabel utama yang saling terkait dan menjadi perhatian penting yaitu kurikulum, pendidik, dan metode pembelajaran.<sup>14</sup>

Siswa yang sedang belajar di kelas sedang dalam proses perkembangan dan akan terus tumbuh. Oleh karena itu, kemampuan masing-masing anak dan siswa kelas sepuluh dapat berbeda-beda. Dalam memilih materi dan metode pembelajaran, seorang guru perlu menyesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut. Jika seorang guru tidak sabar terhadap siswa yang lamban dalam belajar, maka emosi dapat muncul dari guru, antara lain memberikan hukuman atau memberikan nilai rendah kepada siswa.

Untuk mengatasi kebosanan siswa ketika menerima materi pelajaran, ada beberapa metode atau teknik yang dapat digunakan oleh guru seperti metode tanya jawab, diskusi, atau pemberian tugas. Metode ini membantu siswa mengingat dan mereproduksi apa yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ketiga ini juga memerlukan strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Menurut Riska Kurniawati Kejenuhan sering dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti suasana ruangan yang tidak nyaman, performa guru yang kurang menyenangkan hati para siswa/siswi, serta materi ajaran yang kurang menarik dapat menjadi penyebabnya. Namun demikian, hanya dengan meningkatkan gaya pengajaran saja

---

<sup>12</sup> H. M. Afifah, I., & Sopiany, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik DI SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangket Skripsi*, vol. 87, 2017.

<sup>13</sup> Idzan Afrian Abdussalam, "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa" 5, no. 2 (2013): 7.

<sup>14</sup> Samrin Samrin, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik, Shautut Tarbiyah*, vol. 27, 2021, <https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2895>.

belum cukup untuk mengatasi masalah ini.<sup>15</sup> Pada hakikatnya pembelajaran adalah tentang “perubahan”, maka dalam konteks proses belajar mengajar merupakan proses pengaturan yang dilakukan oleh guru. Menghadapi kejenuhan yang terjadi di kelas selama proses belajar mengajar, penulis merasa tertantang untuk ikut berperan membantu mengatasi permasalahan tersebut melalui tugas aktif ini. Semoga tesis ini dapat menjadi acuan dalam mengatasi permasalahan tersebut, khususnya kebosanan belajar yang dialami oleh siswa di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan.

Kejenuhan belajar adalah jangka waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak membawa hasil. Berdasarkan Pines dan Aronson menjelaskan bahwa kejenuhan belajar adalah suatu kondisi emosional ketika seseorang merasa lelah dan bosan baik secara mental maupun fisik akibat tuntutan pekerjaan yang berkaitan dengan peningkatan belajar.<sup>16</sup> Seorang guru PAI di sekolah SMP Al-munawwir Sangatta Selatan Sangat Lihai dalam mengajar. Hampir seluruh siswa aktif dalam pembelajaran. Namun jika ditelusuri lebih dalam ada beberapa siswa yang enggan untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan ada perasaan jenuh saat pembelajaran PAI sedang berlangsung. Mereka cenderung memikirkan mengakhiri pembelajaran dengan cepat dan akan segera kembali ke asrama masing-masing.

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa diperlukan suatu strategi bagi guru PAI untuk mengatasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Munawwir. Permasalahan yang dibahas adalah bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Munawwir, kemudian rumusan dalam mengatasi permasalahan 1). Bagaimana proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Munawwir?, 2). Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di SMP Al-Munawwir?, 3). Bagaimana problem dalam mengatasi kejenuhan pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Munawwir?

## B. Metode Penelitian

Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan pendapat Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, serta bertujuan untuk menginformasikan kepada peneliti sendiri dan pembaca tentang hasil penelitian yang erat hubungannya dengan penelitian.<sup>17</sup>

Metode penelitian untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan dan memahami pengalaman, kepercayaan, persepsi, dan

---

<sup>15</sup> Riska Kurniawati, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Bantul,” *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)* 2, no. 2 (2021): 380–90, <https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i2.528>.

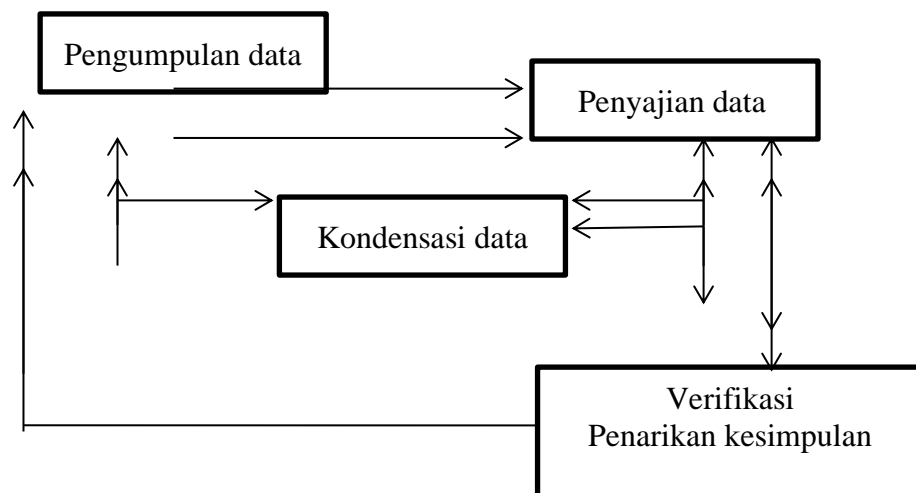
<sup>16</sup> Library Uin and Sunan Ampel, “View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk,” 2018.h.16

<sup>17</sup> Lili Sururi Asipi, Utami Rosalina, and Dwi Nopiyadi, “The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students’ Literacy at IPB Cirebon,” *International Journal of Education and Humanities* 2, no. 3 (2022): 117–25.

makna yang diberikan individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Pendekatan kualitatif ini mempunyai dua tujuan penting. Jadi, yang pertama adalah deskripsikan dan temukan (deskripsikan dan temukan) dan yang kedua adalah deskripsikan dan jelaskan (deskripsikan dan ceritakan). Sehingga dapat menjelaskan keterkaitan antara peristiwa yang terjadi dengan realisasi peristiwa tersebut. Untuk jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. penelitian ini adalah metode penelitian yang mencoba mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek menurut sifatnya. Penelitian deskriptif berusaha menyajikan secara sistematis dan akurat fakta-fakta dan ciri-ciri yang sebenarnya dari suatu populasi tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai bulan September tahun 2022 sampai selesai, bertempat di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan yang beralamat jl. km 08 bontang, kec. Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur.

Alasan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah peneliti akan menginvestigasi objek atau fakta alam yang terjadi di daerah tersebut, dan peneliti juga ingin mencari informasi tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan.



Gambar1: Skema Model Analisis Interaktif.<sup>18</sup>

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan

Pembelajaran adalah proses interaktif di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, karakter dan pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar didalam kelas. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah proses penanaman ajaran islam dan sebagai bahan pembelajaran untuk proses penanaman atau

<sup>18</sup> Sugiyono, op.cit.,hlm.247

pembentukan ajaran islam. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan di mana siswa di didik tentang ajaran islam, nilai-nilai moral, karakter, dan kebiasaan keagamaan yang di anut oleh orang muslim.

Dalam melakukan observasi, peneliti sering kali melihat proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan. Peneliti mewawancarai Ibu Samsu selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam terkait dengan bagaimana proses pelaksanaan serta peran pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan. Beliau menjelaskan bahwa: “pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam atau biasa disekolah ini di singkat menjadi PAI itu tergantung jenjang kelasnya dek. Kebetulan disekolah ini masih ada yang menggunakan kurikulum K13 dan ada juga yang sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Untuk yang kelas VIII dan XI masih menggunakan K13. Kebetulan saya mengajar di kelas VII, Jadi saya mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan pada kurikulum merdeka, yaitu salah satu fokusnya adalah pembentukan karakter religiusnya. Untuk peran pembelajaran PAI itu sendiri bisa kita lihat bersama ketika sudah masuk waktu sholat dzuhur santri dan santriwati bergegas langsung ke mushola yang ada dipondok ini walaupun terkadang ada beberapa santri yang terlambat untuk melaksanakan sholat berjama’ah. Kemudian bisa kita juga ketika ada kaka senior atau orang tua yang menjenguk atau lewat, para santri dan santriwati akan mengantri untuk bersalaman dan hormat seperti yang telah kami ajarkan tentang adab serta adat istiadat yang ada disini”<sup>19</sup>

Begitu juga disampaikan oleh Ibu Fitrah pada sesi wawancara tentang bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan, beliau mengatakan bahwa: “pembelajaran PAI disini tergantung dari guru pengampunya masing-masing dek, kalau saya sendiri, kebetulan mengajar dikelas VIII dan saya sering arahkan santri untuk belajar dimushola juga kalau sewaktu bosan belajar dikelas, atau sering juga menggunakan metode yang berbeda saat pembelajaran PAI. Tetapi kalau proses pembelajaran PAI sendiri keseluruhan saya rasa sama saja seperti sekolah-sekolah lainnya. Disini sebagian kelas VII sudah menggunakan kurikulum merdeka dek, Untuk kelas VIII dan XI masih memakai kurikulum K13, mungkin itu yang membedakannya dek.”<sup>20</sup> Kemudian wawancara dari kedua guru mapel PAI dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan berjalan sesuai dengan kurikulum yang dijalankan. Untuk pembelajaran di sebagian kelas VII sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar, sedangkan pembelajaran di kelas VIII dan XI masih menggunakan kurikulum K13. Terdapat pula guru yang mempunyai perbedaan dari guru lainnya yaitu sering menggunakan metode yang berbeda dalam pembelaran PAI.

Pendidikan agama islam harus memiliki peran yang sangat penting untuk santri-santriwati didalam kelas ataupun diluar kelas. Ibu Fitrah mengatakan perihal peran dari pembelajaran pendidikan agama islam, bahwa: “pembelajaran PAI itu memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai religious para santri dan santriwati di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan. Didalam pembelajaran PAI itu sendiri diajarkan berbagai macam hal seperti sifat-sifat yang baik yang harus dikembangkan didalam diri manusia seperti suka menolong sesama manusia, tidak boleh sombong, harus punya sopan dan santun, menghargai sesama manusia dan masih banyak lagi. Hal yang paling kelihatan dari para santri dan santriwati di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan adalah sikap saling tolong menolong, hormat, sopan dan

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Samsu Pada Tanggal 27 Juli 2023.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitrah Pada Tanggal 27 Juli 2023.



santun kepada teman maupun gurunya. Ataupun orangtua yang sering datang ke sekolah. Kemudian bisa dilihat dari kebersamaan santri-santriwati saat makan siang bersama dan sholat berjama'ah di mushola. Itu juga merupakan hasil dari pembelajaran PAI."<sup>21</sup>

Proses pembelajaran Pembelajaran di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan sudah baik serta guru yang cukup kreatif dalam proses pembelajaran, guru yang memiliki berbagai macam karakter dengan cara mengajar yang berbeda-beda. tetapi seorang guru pastinya selalu bertemu dengan beberapa peserta didik yang kurang semangat dalam pembelajaran, faktornya yaitu siswa mudah jenuh, ngantuk, bosan dan yang lainnya. tetapi sebagai seorang guru tetap memberikan pembelajaran yang pastinya membuat semangat belajar peserta didik dengan berbagai macam metode dan suasana kelas yang berbeda. serta tidak bisa dipungkiri bahwa seorang guru itu sangat berperan dalam pembelajaran di sekolah.

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses pendidikan dimana peserta didik dididik tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, dan adat istiadat keagamaan yang dianut oleh umat Islam. Menurut Darwis dan Aprida dalam penelitiannya bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik.<sup>22</sup> Sedangkan pendidikan agama islam menurut Umi Musya'adah dalam penelitiannya merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.<sup>23</sup> Jadi jika disimpulkan, bahwa pembelajaran pendidikan agama islam adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama islam.

Seperti yang telah dijelaskan pada landasan teori bahwa terdapat beberapa teori yang menjelaskan terkait dengan pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu a) usaha sadar dalam Pendidikan atau pelatihan yang dilakukan secara sengaja untuk menggapai suatu tujuan. b) peserta didik yang hendak memperkuat pemahaman serta keimanan keislamannya. c) guru yang sadar dalam melakukan pengajaran yang berkaitan dengan ajaran agama islam. d) pembelajaran yang menguatkan keimanan serta keyakinan dalam beragama islam.

Jika dilihat dari teori yang telah dikemukakan secara teoritis, maka fungsi pendidikan agama Islam itu sendiri adalah, a) menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa, b) menyebarkan kedamaian dalam kehidupan pribadi siswa, c) membekali diri siswa dengan manusia yang sempurna. Kemudian fungsi pendidikan agama Islam menurut Abdul Majid adalah, a) meningkatkan keimanan peserta didik, b) sebagai pedoman hidup peserta didik, c) penyesuaian mental terhadap lingkungan, d) sebagai perbaikan dalam kehidupan sehari-hari, e) mencegah pengaruh negatif, f) sebagai bahan ajar, g) sebagai wadah bakat yang berkaitan dengan agama.<sup>24</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tatang Hidayat dan Makhmud Syafe'I disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitrah Pada Tanggal 27 Juli 2023.

<sup>22</sup> Muhammad Darwis Dan Aprida Pane, n.d."Belajar Dan Pembelajaran" Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3, no.2 (2017),h. 52.

<sup>23</sup> Umi Musya'adah,"Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, " Aulada: Jurnal "Pendidikan Dan Perkembangan Anak 2, no 1 (2020), h 12.

<sup>24</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004) (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),h. 136.

Subhanahu wa ta'ala, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.<sup>25</sup>

Fakta lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan memiliki peran penting dalam pembentuk sikap religius siswa, yakni sopan santun kepada seluruh warga sekolah kemudian taat dalam melakukan ibadah seperti sholat berjamaah dimushola, serta tadarus al-qur'an sebelum memulai pembelajaran Pendidikan agama islam. Hasil dari fakta lapangan tersebut sesuai dengan teori dari Fungsi pendidikan agama Islam yang telah diuraikan sebelumnya adalah menanamkan nilai-nilai Islami dalam arti ibadah, kemudian menyebarkan kedamaian dalam kehidupan siswa dalam arti santun kepada seluruh warga sekolah. Kemudian, fakta lapangan tersebut memiliki kesesuaian dengan teori yang disampaikan oleh Tatang Hidayat dan Makhmud Syafe'I dalam penelitiannya yang dijelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran Pendidikan agama islam ialah meningkatkan keimanan serta ketaqwaan dalam beribadah dan juga menanamkan akhlak mulia.<sup>26</sup>

Dari teori yang telah disampaikan serta teori dari penelitian yang lain, berdasarkan fakta lapangan, proses pembelajaran Pendidikan agama di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan telah sesuai dengan teori-teori yang ada terkait dengan tujuan atau peran dari pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti. Meskipun masih terdapat beberapa tujuan yang belum tercapai dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan.

Dari pemaparan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan sangat terlihat. Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Ibu Samsu dan Ibu Fitrah selaku guru mata pelajaran PAI bahwa pembelajaran PAI sangat memiliki peran besar dalam membentuk nilai religious para santri dan santriwati di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan.

### **Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan**

Pembelajaran biasanya monoton atau membosankan seorang santri di SMP Al-Munawwir, terkadang santri dan santriwati merasa jenuh dan tidak berkonsentrasi saat pembelajaran khususnya pembelajaran PAI. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya harus mahir dalam menyampaikan pelajaran, tetapi juga harus mahir dalam membuat suasana belajar yang nyaman dan tidak membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Ini akan membuat siswa lebih termotivasi dan semangat untuk belajar dan membuat mereka lebih mudah menerima apa yang diajarkan oleh guru.

Di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan, terdapat seorang guru pendidikan agama islam yang memanfaatkan mushola sebagai tempat belajar mengajar untuk pembelajaran pendidikan agama islam dan juga menjelaskan pembelajaran dengan berbagai cara seperti menggunakan teknik atau metode saat belajar. Guru yang sering melaksanakan pembelajarannya didalam mushola adalah Ibu Fitrah yang juga mengampu mata pelajaran

---

<sup>25</sup> Tatang Hidayat and Makhmud Syafe'I, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Rayah Al-Islam* 2, no 01 (2018), h.107.

<sup>26</sup> Hidayat and Syafe'i, h. 107.

pendidikan agama islam untuk seluruh kelas VIII. Jadi pembelajaran didalam mushola terkhusus mata pelajaran pendidikan agama islam hanya dilakukan oleh kelas VIII saja.

Pelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan di mushola ini dengan berbagai macam metode ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti tentang jadwal pembelajaran pendidikan agama islam yang di ampu oleh Ibu Fitrah. Dari dokumentasi tersebut, dapat dilihat bahwa pembelajaran pendidikan agama islam yang sering dilaksanakan didalam mushola berlangsung setiap ada jadwal masing-masing kelas terkecuali fi hstri jum'at yang dimana hari itu full olahraga dan tidak ada pembelajaran dikelas. Dari hasil dokumentasi tersebut juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu dan beberapa siswa. Hasil wawancara pertama diperoleh oleh Ibu Fitrah selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam terkait dengan pembelajaran didalam mushola dengan memakai berbagai macam metode, beliau mengatakan bahwa: Sebelumnya sudah Ibu sampaikan juga, untuk pembelajaran PAI yang ibu ampu sering ibu arahkan untuk belajar didalam mushola. Hamper setiap ada jadwal mata pelajaran pendidikan agama islam ya dek untuk kelas VIII terkecuali di hari jum'at karena santri-santriwati olahraga dihari itu."<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitrah selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam, terdapat data pendukung dari hasil wawancara dengan Defta, siswa kelas VIII yang ditemui peneliti depan kelas. Dia mengatakan bahwa: setiap ada jadwal sih kak kalau pembelajaran PAI, kalau bu Fitrah yang ngajar, biasanya lebih sering diarahkan kedalam mushola dan ibunya juga memakai beberapa metode seperti game juga ada kak jadi kami tidak mudah ngantuk, atau jenuh saat belajar kak, kalau Ibu Fitrah tidak masuk biasanya Ibu Samsu menggantikan kak tapi tetap memakai metode itu juga kak."<sup>28</sup>

Setelah informasi yang diungkapkan oleh Defta diatas, peneliti juga memperoleh informasi dari hasil wawancara singkat dengan Sabri, santri dari kelas VIII A, Dia mengatakan bahwa: iya kak komaria, kalau Ibu Fitrah atau Bu samsu biasanya sering belajarnya beda, lebih seru dan ga bikin bosan, karena pakai beberapa metode gitu dan sering belajarnya di masjid juga jadi ga ngebosenin<sup>29</sup> Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan berbagai metode dan di mushola tergantung dari guru mengajarnya juga. Berdasarkan hasil observasi, hanya Ibu Fitrah dan Ibu Samsu yang melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode dan di mushola, untuk guru lainnya hanya menggunakan metode yang pada umumnya saja.

Pembelajaran dengan berbagai metode dan kreatif ini tentu memiliki perbedaan serta persamaan dengan pembelajaran biasanya yang ada didalam kelas. Hal tersebut telah diungkapkan oleh Ibu Fitrah terkait dengan perbedaan dan persamaan serta alasan dilakukannya pembelajaran dengan berbagai metode dan kreatifitas guru tersebut. Beliau mengatakan bahwa: iya dek kom, pembelajaran PAI dimushola bisa adek lihat sendiri ya. Tidak terlalu signifikan perbedaannya dan prsamaannya. Untuk metode pembelajaran pasti

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitrah Pada Tanggal 27 Juli 2023.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Dengan Defta Pada Tanggal 27 Juli 2023.

<sup>29</sup> Hasil Wawancara Dengan Muh. Sabri Pada Tanggal 27 Juli 2023

masih ada persamaan seperti belajar didalam kelas. Hanya saja perbedaannya yaitu metodenya mungkin diubah menjadi lebih ke permainan dan dimushola juga suasananya bikin lebih fres dan menyenangkan, lebih sejuk, ada suasana religiusnya juga dek. Kemudian alasannya ibu juga lebih sering belajar di mushola karena supaya santri tidak mudah jenuh, ngantuk, bosan, tidur karena ada angin dari luar yang masuk, santri dan santriwati juga tidak cepat bosan saat saya memakai metode yang buat mereka tidak tegang saat belajar. Nah itulah alasan saya lebih kreatif dalam mengajar dek kom.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan peneliti bahwa guru menggunakan kreatifitas, metode, maupun fasilitas di sekolah pada proses pembelajaran pendidikan agama islam memiliki kelebihan tersendiri dari segi suasana pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu bentuk untuk keberhasilan proses pembelajaran yang di mana guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi para santri dan santriwati. Kemudian, dari hasil wawancara tersebut pula, pembelajaran didalam mushola juga dapat memperkuat nilai religius pada santri dan santriwati yang dimana santri diharuskan untuk sholat sunnah dan tadarus al-qur'an sebelum memulai pembelajaran. Hal ini akan menjadi kebiasaan yang baik ketika dilakukan dengan konsisten dan akan merubah perilaku adab budi pekerti santri dan santriwati itu sendiri.

Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan dengan memanfaatkan kreatifitas yang ada ini telah memberikan efek positif terhadap siswa. Terbukti dari hasil wawancara Muh. Sabri, Siswa kelas VIII A, Dia mengatakan: Ada kak kom, biasanya teman-teman itu kalau belajar pendidikan agama islam kurang tertarik apalagagi dengan guru yang metodenya monoto, jadi bikin jenuhdan juga ngantuk, tapi setelah ada beberapa guru yang asik bisa belajar dimushola saya dan teman saya jadi tertarik dan suka belajarnya.<sup>31</sup> Seperti yang disampaikan oleh Muh. Sabri, Hal serupa juga dirasakan oleh Ahmad Asgaf, siswa dari kelas VII B, Dia mengatakan: salah satu dampak positif belajar dengan metode yang berbeda seru kak terus ga harus belajar didalam kelas yang bikin ngatuk, terus kalau gurunya kreatif kami jadi lebih suka belajar juga kak, ga mudah bosan, apalagi sering belajar di mushola suasananya adem, sejuk bikin ga ngantuk kak kom.<sup>32</sup>

Selain kedua siswa tersebut, hal sama juga dirasakan oleh Ridwan, Siswa kelas VII A, Dia mengatakan: saya melihat manfaatnya juga kak, karena sudah terbiasa dengan pembelajaran yang diajarkan oleh Bu Fitrah, tidak membosankan juga seperti tadarus al-qur'an dan sholat sunnah, saya menjadi lebih tertib dan rajin. Mushola itu memiliki tempat yang sejuk dan nyaman untuk belajar kak. Pembelajaran PAI juga lebih mudah dipahami ketika pembelajaran tidak terlalu tegang.<sup>33</sup> Strategi pembelajaran biasanya dilakukan guru untuk memenuhi langkah-langkah guru untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar mengajar di kelas. Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni, menjalankan strategi, yaitu dengan strategi atau rencana. Akan tetapi, dalam hal ini guru harus memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitrah Pada Tanggal 27 Juli 2023

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Dengan Sabri Pada Tanggal 27 Juli 2023

<sup>32</sup> Hasil Wawancara Dengan Sabri Pada Tanggal 27 Juli 2023

<sup>33</sup> Hasil Wawancara Dengan Ridwan Pada Tanggal 27 Juli 2023

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada landasan teori, bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Secara harafiah kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni. melaksanakan strategi, yaitu dengan taktik atau rencana. Sementara itu, Robert mendefinisikan strategi dalam penelitiannya sebagai suatu rencana tindakan yang terdiri dari beberapa langkah untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan. Senada dengan itu, Syaiful Bahri Djamarah dalam penelitiannya menyatakan bahwa strategi adalah suatu cara atau metode. Sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian garis besar arah untuk bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>34</sup> Dan pada umumnya strategi memiliki pengertian sebagai garis besar arah dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hubungannya dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Istilah pemakaiannya dimaksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan lingkungan sistem yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.<sup>35</sup>

Berdasarkan definisi ini, ada dua hal yang perlu kita lihat. Strategi pembelajaran yang pertama adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber/kekuatan dalam pembelajaran. Artinya penyelesaian rencana kerja belum sampai pada titik tindakan. Kedua, strategi digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah semua keputusan perencanaan strategis adalah tujuannya. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, penggunaan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan pada pencapaian tujuan.<sup>36</sup>

Berdasarkan teori tersebut strategi guru didalam pembelajaran sangat diperlukan dalam mengatasi kejenuhan belajar, karena proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan membuat siswa menyukai pembelajaran tersebut dan menjadi termotivasi untuk terus meningkatkan kreativitas belajarnya didalam kelas. Karena tujuan dilakukannya strategi guru yaitu untuk memotivasi siswa juga dalam belajar, selain itu guru juga menjadi lebih mengembangkan skill cara mengajarnya didalam kelas maupun diluar kelas.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan ketiga siswa tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dengan kreatifitas guru dalam memberikan suasana belajar yang baik telah memberikan hasil yang lebih baik daripada pembelajaran yang monoton dan membosankan. Ini karena pembelajaran pendidikan agama islam dimushola juga mengajarkan siswa untuk rajin ibadah dan istiqomah dan lebih akrab dengan mushola sekitar. Karena mereka belajar ditempat ibadah, siswa juga jadi lebih menjaga prilakunya. Meskipun beberapa anak tetap susah diatur, guru terus memberi tahu mereka bahwa pembelajaran pendidikan agama islam lebih baik lebih fokus ke pembelajaran yang langsung di dalam masjid atau praktek dengan metode yang tidak membuat siswa bosan dan malas belajar. Dan peserta didik jadi lebih mudah memahami pelajaran.

---

<sup>34</sup> Afifah, I., & Sopiany, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangket Skripsi*.

<sup>35</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, 2018).h.40

<sup>36</sup> Tanjung and Namora, *Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri*.2019.h.20

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan oleh peneliti, bahwa seorang guru harus mengembangkan kreatifitasnya dalam mempersiapkan konsep strategi pembelajaran, kemudian guru harus memperhatikan kondisi dan suasana tempat belajarnya, jika didalam kelas membuat siswa bosan atau jenuh guru bisa mengalihkan pembelajaran dengan belajar di luar kelas, ataupun guru bisa mengubah konsep dan metode didalam pembelajaran tersebut. Manfaat strategi tersebut bisa membantu untuk mengatasi keadaan siswa yang bosan dalam pembelajaran.

### **Problem Dalam Mengatasi Kejenuhan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan Tidak bisa lepas dari peran guru telah menciptakan suasana pembelajaran yang baru. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan kreatifitas guru dan fasilitas mushola yang bertujuan agar proses pembelajaran memiliki suasana yang baru dan memiliki aura religius juga. selain itu, guru juga berusaha untuk menanamkan nilai-nilai kerohanian kepada santri dan santriwati.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan kreatifitas guru dan fasilitas sekolah, kendala ataupun kekurangan dalam pembelajaran sudah pasti ada.<sup>37</sup> Dalam wawancara bersama Ibu Fitrah, beliau telah menjelaskan terkait dengan kendala-kendala ataupun kekurangan yang dialami ketika menggunakan fasilitas mushola dan keterbatasan kreatifitas dalam proses belajar mengajar. Beliau mengatakan bahwa: setiap kegiatan pasti memiliki kendala ya dek, tak bisa dipungkiri bahwa ada beberapa kendala ataupun kekurangan dalam proses pembelajaran. Pertama yang paling signifikan yaitu santri ataupun santriwati yang masih sering ngeluh, bosan, kurang memperhatikan penjelasan guru, apalagi ngantuk, gampang jenuh saat belajar. Walaupun kami sebagai seorang guru sudah berusaha memberikan suasana belajar yang nyaman di mushola maupun didalam kelas, dengan berbagai metode, tapi tetap saja ada beberapa siswa yang suka ngantuk dan ingin cepat-cepat istirahat. Kemudian mungkin karena faktor saya mungkin kurang jelas suaranya ya dek, penjelasan yang monoton juga. Kemudian kendala berikutnya santri santriwati ini lumayan susah dikontrol, sebab kadang kalau di mushola juga kan kami lesehan, jadi santri pada bebas keluar masuk mushola, rebahan dan lain-lain. Ya mungkin itu dek problem atau kendalanya.<sup>38</sup>

Mengenai problem atau kekurangan dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran pendidikan agama islam ini, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa yang memang paham akan kondisi pada saat pembelajaran pendidikan agama islam, muh. Topik, siswa kelas VIII A, Mengatakan bahwa: kalau lagi belajar PAI itu ngantuk kak apalagi penjelasan yang gitu-gitu aja, terus ibu juga jelasin materinya diulang-ulang kak, suasananya bikin ngantuk, kalau dimushola juga kadang terlalu adem jadi ngantuk kak hehe<sup>39</sup> Seperti yang disampaikan oleh muh.topik, hal serupa juga disampaikan oleh muh. ridwan, siswa kelas VIII b terkait dengan problem yang dialami selama belajar didalam mushola, Dia

<sup>37</sup> Annisaa Khusnul Khotimah and Sukartono Sukartono, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4794–4801.

<sup>38</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitrah Pada Tanggal 27 Juli 2023

<sup>39</sup> Hasil Wawancara Dengan Topik Pada Tanggal 27 Juli 2023

mengatakan: kalau kendalanya ngantuk aja sih kak kadang ibu kelamaan ngejelasin jadi ngantuk itu aja sih kak, mungkin efek dimushola juga nyaman buat tidur kak hehe.<sup>40</sup> Dari wawancara dengan kedua siswa tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kendala atau problem yang sering dialami siswa ketika pembelajaran didalam mushola dan dikelas tidak jauh beda yaitu rasa jenuh, ngantuk dan bosan. Hal ini bisa disebabkan oleh suasana yang terlalu santai atau bisa juga disebabkan karena pembelajaran yang monoton dan berulang-ulang atau metode yang kurang.

Oleh sebab itu, perlu adanya solusi untuk meminimalisir problem atau kendala yang telah dialami oleh guru itu sendiri maupun siswa-siswanya. Ibu Fitrah telah menyampaikan terkait dengan solusi dari kendala yang dialami siswa maupun guru itu sendiri, beliau mengatakan: susah ya dek kalau rasa jenuh, ngantuk itu dilawan apalagi suasana saat gurunya menjelaskan bikin siswa bosan rasanya pasti jenuh, ngantuk, apalagi kalau belajarnya siang pasti panas suasananya ga nyaman. Belajar di mushola juga gitu terlalu nyaman, adem suasananya, siswa suka keluar masuk sampai rebahan. Kemudian mungkin ibu akan lebih kreatif mengubah metode pengajaran ibu ya dek, ibu akan lebih sering berdiskusi kemudian metode Tanya jawab supaya santri santriwati yang kurang dengar materi jadi aktif dalam belajar, kemudian problem siswa yang jenuh mungkin ibu bisa menambah kreatifitas dalam mengajar supaya tidak terllu tegang bisa menggunakan game dengan alat seadannya dan kemudian untuk mengatasi santri santriwati yang suka keluar masuk itu harus dikasih ketegasn lagi seperti nilainya dikurangi atau buat peraturan yang lebih ketat.”<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa solusi yang diberikan cukup mudah karena problem yang dialami oleh guru maupun siswa juga tidak begitu berat. Oleh sebab itu, solusi yang dilakukan juga terkesan begitu mudah untuk dilakukan. Dalam proses pembelajaran pasti terdapat berbagai problem, baik itu dari guru maupun dari siswanya. Guru sebagai pendidik harus pandai mengidentifikasi serta mengatasi problem atau kendala-kendala yang sesuai pada saat pembelajaran. Problem dalam pembelajaran itu sendiri sangat beragam. Umumnya problem dalam pembelajaran yaitu a) kejenuhan belajar, b) kurangnya motivasi siswa, c) sumber daya yang terbatas, d) kemampuan siswa yang berbeda-beda, e) adanya masalah dengan orang tua, f) bosan, ngantuk, g) materi yang sama, h) gaya belajar siswa yang berbeda-beda.<sup>42</sup>

Tidak sedikit problem itu tersebut terjadi pada siswa, terutama problem yang paling signifikan yaitu siswa yang mengantuk dan jenuh saat proses belajar. Calon guru perlu lebih banyak mengetahui alasan mengapa mereka mudah bosan atau lebih mengantuk selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Ahmad Aunur Rohman dan Sayyidatul Karimah siswa cepat bosan dan gelisah selama proses pembelajaran yaitu pembelajaran yang disampaikan oleh guru sangat membosankan ditambah lagi dengan jadwal tidur siswa yang tidak teratur sehingga siswa mengalami kejenuhan dan kejenuhan selama pembelajaran.<sup>43</sup>

<sup>40</sup> Hasil Wawancara Dengan Topik Pada Tanggal 27 Juli 2023

<sup>41</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitrah Pada Tanggal 27 Juli 2023

<sup>42</sup> Opan Arifudin, “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik,” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37.

<sup>43</sup> Ahmad Aunur Rohman And Sayyidatul Karimah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI," *Jurnal At-Taqaddum* 10, no. 1 (2018), h. 100.

Berdasarkan pemaparan teori serta fakta penelitian orang lain, pada proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan memiliki persamaan dengan kendala yang dialami pada proses pembelajaran berlangsung. Siswa mudah jenuh dan mengantuk yang dilakukan dengan menggunakan metode yang monoton dan materi yang diulang-ulang. Hal tersebut terjadi karena faktor guru yang kurang dalam memilih metode pembelajaran sehingga siswa merasa bosan, jenuh dan mengantuk serta pengaruh lingkungan dari tempat belajar didalam kelas maupun di mushola sekolah.

Dalam mengatasi problem yang dialami dalam proses pembelajaran, guru diharuskan untuk menciptakan solusi yang relevan terkait dengan problem atau permasalahan yang dialami. Pada penelitian yang dilakukan Ahmad Aunur Rohman dan Sayyidatul Karimah, solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dialami yaitu, meningkatkan motivasi belajar siswa serta memvariasi metode pembelajaran yang dilakukan agar siswa tidak merasa bosan.<sup>44</sup> Hal ini memiliki kemiripan dengan apa yang dilakukan oleh guru SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam permasalahan mengatasi kejenuhan belajar siswa. Guru mencoba untuk memunculkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencoba menambah variasi metode pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan metode ceramah saja kemudian ditambah dengan komunikasi dua arah seperti Tanya jawab serta metode diskusi singkat. Guru juga mencoba untuk merubah lingkungan belajar, yang awalnya berada di kelas atau dimushola, lalu dipindahkan di luar ruangan seperti depan teras-teras masjid dengan alasan bahwa udara yang ada didalam kelas atau mushola yang disebabkan kelas yang sumpek, panas dan dimushola yang terlalu bebas jadi siswa suka rebahan dan keluar masuk menyebabkan tidak memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan oleh peneliti, bahwa problem atau masalah terberat atau kendala yang paling sering dijumpai dalam proses pembelajaran adalah merasa jenuh, bosan, dan mengantuk dengan materi yang disampaikan guru yang berakibat pada kejenuhan dan juga mengantuk serta motivasi belajar siswa yang kurang sehingga malas untuk belajar dengan serius dan malas mendengarkan guru saat pembelajaran.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang dapat diambil kesimpulan bahwa : 1).Proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Munawwir memiliki cara tersendiri dalam proses pembelajaran yang efektif untuk menguatkan nilai karakter religius santri-santriwatinya. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama islam di pondok pesantren Al-Munawwir dengan itu santri yang menghidupkan kegiatan dimushola sekolah dengan sholat sunnah sebelum sholat wajib dan melakukan kegiatan baca menghafal Al-Qur'an menjadikan santri punya bekal dikemudian hari, dan menanamkan adab serta sopan santun sebagai tauladan untuk dipraktekkan diluar sekolah juga. 2).Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di SMP Al-Munawwir berperan penuh dalam proses belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan

---

<sup>44</sup> Ahmad Aunur Rohman And Sayyidatul Karimah,.



manfaatnya adalah siswa menjadi lebih giat dan termotivasi dalam belajar, mengaji maupun menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya guru yang semangat dalam merubah sifat maupun caranya dalam proses pembelajaran sudah pasti membuat siswa senang dengan pembelajaran tersebut.

Tujuan strategi guru tersebut akan sangat berperan penting untuk siswa yang mudah bosan dalam pembelajaran, mudah ngantuk saat pembelajaran dan juga yang pastinya mengalami kejenuhan pada saat pembelajaran, menjadikan siswa berubah dan termotivasi untuk memperbaiki hasil akhir pembelajarannya disekolah, menambah wawasan dan menambah prestasi siswa dalam menuntut ilmu. 3).Beberapa Problem dalam mengatasi kejenuhan pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Munawwir yaitu kurangnya fasilitas sarana prasarana, guru yang ada masalah pribadi dan psikologis siswa.

### Daftar Pustaka

- Abdussalam, Idzan Afrian. "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja" 5, no. 2 (2013): 7.
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik DI SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangket Skripsi*. Vol. 87, 2017.
- Ahmad Aunur Rohman And Sayyidatul Karimah, n.d.
- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, 2018.
- Airin, N U R. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah*, 2022.
- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37.
- Asipi, Lili Sururi, Utami Rosalina, and Dwi Nopiyadi. "The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon." *International Journal of Education and Humanities* 2, no. 3 (2022): 117–25.
- Khotimah, Annisaa Khusnul, and Sukartono Sukartono. "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4794–4801.
- Management, Islamic, *Jurnal Manajemen, and Pendidikan Islam*. "Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari 2018," no. 1 (2018): 116–27.
- Muhammad Darwis Dan Aprida Pane, n.d.
- Nurlela, and Eri Purwanti. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 1 (2020): 8–15. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>.
- Riska, Riska Kurniawati, and Ulfa Danni Rosada Ulfa. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Bantul." *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)* 2, no. 2 (2021): 380–90. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i2.528>.

- Samrin, Samrin. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. Shautut Tarbiyah*. Vol. 27, 2021. <https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2895>.
- Samsu, Ibu. *No Title*. Sangatta Selatan, n.d.
- Sulistiyowati, Nashir Wahyu Tri Supartini. *Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa*. Surakarta, 2022.
- Tanjung, Wisudatul Ummi, and Dian Namora. *Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol. 7, 2022. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796).
- Uin, Library, and Sunan Ampel. "View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk," 2018.
- Yasin, Muhammad, and Kiki Fadilah. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kekurangan Tenaga Pendidik Di Smp Islam Ma'arif Sangatta Utara." *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2023): 1–11.
- Yasin, Muhammad, and Siti Sri Fattul Jannah. "Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru Dan Masyarakat Di Sekolah." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 250–58.
- Yasin, Muhammad, Rosaliana Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah. "Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 382–89.
- Abdussalam, Idzan Afrian. "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja" 5, no. 2 (2013): 7.
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik DI SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangket Skripsi*. Vol. 87, 2017.
- Ahmad Aunur Rohman And Sayyidatul Karimah, n.d.
- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, 2018.
- Airin, N U R. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah*, 2022.
- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37.
- Asipi, Lili Sururi, Utami Rosalina, and Dwi Nopiyadi. "The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon." *International Journal of Education and Humanities* 2, no. 3 (2022): 117–25.
- Khotimah, Annisaa Khusnul, and Sukartono Sukartono. "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4794–4801.
- Management, Islamic, Jurnal Manajemen, and Pendidikan Islam. "Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari 2018," no. 1 (2018): 116–27.
- Muhammad Darwis Dan Aprida Pane, n.d.

- Nurlela, and Eri Purwanti. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 1 (2020): 8–15. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>.
- Riska, Riska Kurniawati, and Ulfa Danni Rosada Ulfa. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Bantul." *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)* 2, no. 2 (2021): 380–90. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i2.528>.
- Samrin, Samrin. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. Shautut Tarbiyah*. Vol. 27, 2021. <https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2895>.
- Samsu, Ibu. *No Title*. Sangatta Selatan, n.d.
- Sulistiyowati, Nashir Wahyu Tri Supartini. *Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa*. Surakarta, 2022.
- Tanjung, Wisudatul Ummi, and Dian Namora. *Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol. 7, 2022. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796).
- Uin, Library, and Sunan Ampel. "View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk," 2018.
- Yasin, Muhammad, and Kiki Fadilah. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kekurangan Tenaga Pendidik Di Smp Islam Ma'arif Sangatta Utara." *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2023): 1–11.
- Yasin, Muhammad, and Siti Sri Fattul Jannah. "Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru Dan Masyarakat Di Sekolah." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 250–58.
- Yasin, Muhammad, Rosaliana Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah. "Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 382–89.